

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Petra Wineka Utama adalah sebuah perusahaan keluarga yang bergerak di bidang properti. Perusahaan ini berdiri secara resmi pada tahun 2018 dan berpusat di kota Yogyakarta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PT. Petra Wineka Utama (PT. PEWU) adalah perusahaan yang terbilang baru dalam status resminya sebagai perusahaan. Sebelum resmi berdiri sebagai perusahaan, PT. PEWU sudah memiliki beberapa perumahan yang sudah terbangun. Saat ini, PT. PEWU memiliki sebuah proyek perumahan yang sedang dikerjakan dengan unit yang berjumlah 119 rumah dengan 4 tipe rumah yang berbeda.

Proyek perumahan ini terletak di jalan Wibisono, Salatiga dengan nama perumahan The Royal Salatiga. Perumahan ini adalah perumahan yang ditujukan untuk masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah ke atas. Dengan begitu, kualitas bangunan yang dihasilkan haruslah sempurna dan harus memiliki standar yang tinggi. Dalam mencapai sebuah hasil akhir yang baik dan berkualitas tinggi, hal tersebut akan lebih mudah didapatkan atau dicapai bila dalam proses pembangunan atau proses pembuatannya juga terjamin kualitasnya. Salah satu hal yang mempengaruhi proses pembangunan perumahan tersebut adalah jaminan keselamatan dari para pekerja bangunan.

Setelah melakukan beberapa kali observasi awal, didapatkan bahwa PT. PEWU sudah memiliki semangat untuk menjadikan proyek pembangunan perumahan baik The Royal Salatiga ataupun proyek-proyek perumahan selanjutnya menjadi proyek yang aman dan menyenangkan bagi para pekerjanya. PT. PEWU bukan hanya memperhatikan kepuasan dan kesenangan pelanggan tetapi juga memperhatikan kepuasan dan kesenangan dari para pekerja. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja proyek sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja proyek pembangunan perumahan The Royal Salatiga.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh PT. PEWU untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja khususnya pekerja bangunan pada proyek perumahan The Royal Salatiga adalah dengan menerapkan K3 dalam proses pembangunannya sehingga tercipta sebuah lingkungan kerja yang baik bagi

pekerja. Dengan begitu, secara langsung juga akan meningkatkan kualitas bangunan yang dihasilkan oleh para pekerja khususnya pekerja bangunan. Selain itu angka kecelakaan kerja dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan bila K3 dapat diterapkan dengan baik.

Merdeka.com (2021) mengatakan bahwa Kementerian Ketenagakerjaan mencatat bahwa pada tahun 2020 terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan yang kurang peduli akan adanya K3. Pada tahun 2019, angka kecelakaan kerja tercatat sebesar 114.000 kasus dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 63.000. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan-perusahaan terhadap penerapan K3 di area pekerjaannya menurun. Angka ini juga diklaim belum seluruhnya karena jumlah ini hanya berdasarkan perhitungan tenaga kerja yang terdaftar dalam BPJS dan belum seluruh pekerja terdaftar kedalam BPJS. Dari fakta tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan dan tidak bisa diabaikan untuk menekan jumlah kecelakaan kerja.

Setelah dilakukan beberapa kali observasi lebih jauh pada proyek pembangunan perumahan The Royal Salatiga didapatkan hasil bahwa lingkungan kerja yang ada saat ini belum memiliki dan menerapkan standar K3 yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi awal, dalam seminggu kecelakaan kerja yang terjadi di proyek perumahan ini adalah 5 sampai dengan 7 kasus.

Penyebab dari angka kecelakaan yang masih tinggi ini dapat beragam. Hal pertama yang dapat menjadi alasan mengapa angka kecelakaan tinggi adalah *unsafe action* dari para pekerja bangunan secara khusus yang belum menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi diri sendiri. Hal kedua yang dapat menjadi penyebab dari adanya kecelakaan kerja pada proyek perumahan ini adalah *unsafe condition* dari tempat pekerja bangunan melakukan pembangunan. Penyebab-penyebab ini akan kemudian diteliti lebih dalam dan kemudian akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengusulkan tindakan-tindakan pengendalian risiko apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Pengendalian risiko yang diusulkan dapat dilakukan dalam beberapa tingkatan atau hierarki. Menurut OHSAS 18001:2007 tingkatan atau hierarki tersebut terdiri dari Eliminasi, Substitusi, Kontrol teknik atau perancangan, Kontrol Administratif dan Alat Pelindung Diri (APD). Pengendalian risiko akan dilakukan

sesuai dengan tingkatan pengendalian risiko mana yang paling memungkinkan untuk dilakukan di proyek pembangunan perumahan The Royal Salatiga. Pertimbangan ini akan mempertimbangkan setiap hierarki mulai dari eliminasi sampai dengan pilihan terakhir yaitu dengan APD dan nantinya akan melibatkan 2 *stakeholder* yaitu Direktur PT. PEWU sebagai perwakilan dari manajemen perusahaan dan kontraktor yang akan lebih menguasai keadaan lapangan dan para pekerja bangunan.

Dalam mengendalikan risiko yang ada, kedua *stakeholder* memiliki perbedaan dalam kepentingan. *Stakeholder* pertama yang adalah kontraktor yang mewakili para pekerja sangat menginginkan angka kecelakaan kerja untuk dapat dikurangi atau ditekan dengan segala cara yang mungkin dapat dilakukan karena kecelakaan kerja menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan untuk menanggulangi akibat dari kecelakaan kerja. Namun, *stakeholder* kedua yaitu Direktur PT. PEWU memiliki keterbatasan dalam waktu pembangunan rumah dan juga biaya pembangunan rumah karena tindakan pengendalian risiko tentunya akan mempengaruhi waktu dan biaya yang ada pada pembangunan perumahan. Sebagai contoh, bila dilakukan pergantian suatu metode pengerjaan maka para pekerja haruslah dilatih dan membiasakan diri untuk melakukan metode tersebut. Maka waktu yang dibutuhkan untuk membangun perumahan akan bertambah, sedangkan pihak perusahaan dan kontraktor tentu sudah mempunyai perjanjian tersendiri dalam waktu pembangunan rumah.

Untuk menangani keadaan ini, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan risiko yang ada haruslah sesuai dengan kemampuan kedua *stakeholders* agar dapat diimplementasikan dengan baik dan menghasilkan hasil yang signifikan dalam menekan angka kecelakaan kerja. Sehingga dalam perancangan tindakan risiko tersebut harus melibatkan kedua *stakeholders*.

Usulan tindakan pengendalian risiko yang diberikan pada penelitian ini menyesuaikan dan hanya berlaku pada kondisi dan kemampuan keuangan dan waktu dari para perusahaan saat dilakukannya penelitian khususnya semasa pasca pandemi. Perubahan kemampuan keuangan dan waktu memungkinkan untuk dilakukan penambahan pengendalian risiko dengan metode lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, agar dampak yang dihasilkan akan lebih signifikan dalam menekan angka kecelakaan.

1.2. Rumusan Masalah

Proyek pembangunan perumahan The Royal Salatiga masih memiliki angka kecelakaan yang tinggi. Hal ini membuat para pekerja yang diwakili oleh kontraktor menginginkan adanya tindakan pengendalian risiko yang dilakukan agar angka kecelakaan dapat ditekan. Namun di sisi lain pihak perusahaan memiliki keterbatasan dalam biaya dan waktu untuk melakukan tindakan-tindakan pengendalian risiko yang dapat menekan angka kecelakaan kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko yang terdapat pada proyek pembangunan perumahan.
- b. Menentukan tindakan-tindakan pengendalian risiko yang sesuai dengan kemampuan perusahaan pada saat penelitian dilakukan.
- c. Mengimplementasikan tindakan-tindakan pengendalian risiko agar risiko dapat diturunkan atau dikendalikan.

1.4. Batasan

Dalam melakukan penelitian terhadap proyek pembangunan perumahan ini terdapat beberapa hal yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- a. Pengolahan data dan analisis berfokus kepada Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- b. Penelitian dilakukan kepada pembangunan rumah dan tidak dilakukan kepada pembangunan fasum perumahan (jalan akses, kolam renang, gorong-gorong perumahan).
- c. Implementasi tindakan-tindakan pengendalian risiko hanya efektif bila dilakukan dengan kondisi perusahaan pada saat penelitian dilakukan.
- d. Penelitian dilakukan pada 25 Mei 2022 sampai dengan 27 Juli 2022.